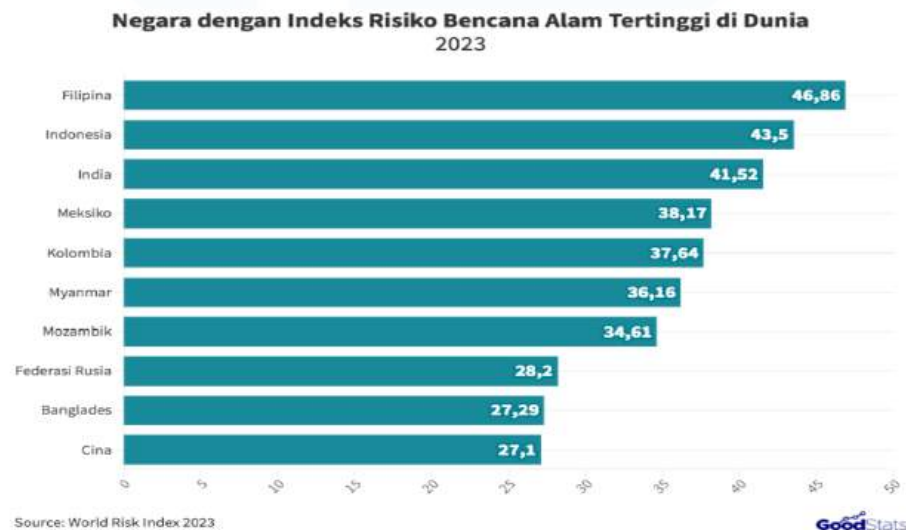


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bencana alam adalah peristiwa yang terjadi akibat fenomena alam, seperti gempa bumi, tsunami, gunung Meletus, badai, dan lainnya (Yanuarsih, 2023). Indonesia merupakan salah satu wilayah yang rentan terhadap bencana alam, terutama gempa bumi. Hal ini disebabkan oleh letaknya yang berada di pertemuan tiga lempeng tektonik utama, yaitu Lempeng Eurasia, Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Lempeng Indo-Australia bergerak ke arah utara dan menujam di bawah Lempeng Eurasia, sedangkan Lempeng Pasifik bergerak ke arah barat. Karena pertemuan lempeng-lempeng ini Sebagian besar berada di bawah laut, gempa bumi besar dengan kedalaman dangkal memiliki potensi untuk memicu tsunami. Oleh karena itu, Indonesia juga sangat rawan terhadap ancaman tsunami (BMKG, 2024).



Gambar 1.1 Peringkat Negara Risiko Bencana Alam Tertinggi di Dunia

Sumber: Good Stats, 2023

Berdasarkan data laporan dari *World Risk Index 2023*, Filipina menduduki peringkat pertama, yang kemudian disusul oleh Indonesia sebagai negara yang menduduki peringkat kedua bencana alam tertinggi di dunia yang menginjak angka 43,5 dari 100. Dan salah satu daerah yang paling rawan bencana alam gempa bumi dan tsunami adalah provinsi Banten.



Gambar 1.2 Indeks Risiko Bencana di Indonesia

Sumber: InaRisk, 2024.

Dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas, di wilayah Banten, peringkat pertama untuk wilayah yang paling rawan oleh bencana alam tsunami adalah Lebak. Dilansir dari Kompas.com, Pebby Rizky selaku Kepala Pelaksana BPBD Lebak mengatakan bahwa terdapat enam kecamatan yang paling rentan dilanda tsunami, yaitu Kecamatan Malingping, Wanasalam, Cilorang, Cihara, Panggarangan, dan juga Bayah.

Mitigasi merupakan upaya yang memiliki sejumlah tujuan yaitu untuk mengenali risiko, kesadaran akan risiko, kesadaran akan risiko bencana, perencanaan penanggulangan, dan lainnya. Dapat dikatakan, bahwa mitigasi bencana merupakan segala upaya mulai dari pencegahan sebelum suatu bencana terjadi hingga penanganan usai suatu bencana terjadi.

Kondisi Lebak Selatan yang rentan akan gempa bumi dan tsunami ini, oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk mengetahui langkah-langkah dalam

mitigasi bencana alam, maka dari itu diperlukannya komunikasi kepada masyarakat bahwa wilayah mereka merupakan daerah yang rawan akan bencana alam.

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah sebuah komunitas NGO yang bergerak pada bidang mitigasi bencana. GMLS ini berpusat di Desa Panggarangan yang didirikan oleh Bapak Anis Faisal Reza pada tanggal 13 Oktober 2020. Didirikannya GMLS ini adalah dengan tujuan untuk mempersiapkan masyarakat Lebak Selatan yang dapat siaga menghadapi potensi-potensi bencana yang ada. Salah satu wilayah yang sedang GMLS gandeng adalah Desa Sindang Ratu, Kampung Nagajaya, dengan digandengnya Kampung Nagajaya ini, GMLS ingin mengelola masyarakat Kampung Nagajaya untuk lebih sigap dalam menghadapi bencana dengan edukasi dan mitigasi melalui literasi membaca. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan diadakannya sebuah acara bernama Marimba (Mari Membaca).

Marimba (Mari Membaca) merupakan sebuah program edukasi mitigasi dengan spesifik mengarah ke anak-anak, yang dimana bertujuan untuk meningkatkan literasi kebencanaan sekaligus mendorong anak-anak dalam mengejar mimpi mereka.. Program Marimba ini sudah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara pada *Humanity Project batch 4* di Desa Panggarangan, namun kali ini dibuat kembali oleh *Humanity Project Batch 5* Tim 2 di Desa Sindang Ratu, Kampung Nagajaya. Diadakannya kembali Marimba ini adalah sebagai bentuk keberlanjutan dalam membantu misi dari GMLS yaitu untuk mengedukasi mitigasi kebencanaan kepada masyarakat di Lebak Banten.

Mahasiswa magang memilih praktik kerja magang pada kegiatan Marimba sebagai *project handler* karena pengalaman mahasiswa magang di daerah rawan bencana telah membuka mata akan pentingnya pendidikan, khususnya literasi, dalam membangun hubungan komunitas yang baik (*community relations*). Di wilayah rawan bencana, pemberdayaan masyarakat sering kali menjadi kunci untuk menghadapi tantangan bersama. Mahasiswa magang percaya bahwa literasi anak tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tetapi juga membentuk cara berpikir kritis dan kesiapsiagaan mereka sejak dini, sehingga membantu menciptakan

generasi yang lebih siap menghadapi risiko. Behubung mahasiswa magang sudah beberapa kali ikut dalam mitigasi kebencanaan, mahasiswa magang memahami bahwa komunikasi adalah elemen utama dalam menyampaikan pesan dan membangun kesadaran di masyarakat. Mahasiswa magang ingin membawa pendekatan tersebut ke dalam Marimba, menciptakan program yang tidak hanya fokus pada kemampuan kebersamaan di komunitas yang rentan. Dengan semangat untuk menghubungkan literasi, komunikasi, dan pemberdayaan, mahasiswa magang berkomitmen menjadikan Marimba sebagai wadah yang memberikan dampak positif, baik bagi anak-anak maupun komunitas mereka.

Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, merupakan salah satu desa di wilayah pesisir selatan yang memiliki potensi risiko tinggi terhadap bencana tsunami. Namun, terdapat sebuah Desa yang bernama Sindang Ratu di Bayah yang menjadi *sister village* dari desa-desa yang terdampak bencana. Desa Sindang Ratu sendiri terdiri dari beberapa kampung, yaitu Kampung Nagajaya, Kampung Sawarna, Kampung Kadu Gede, Kampung Cilubang, dan Kampung Sadang. Jumlah penduduk Desa Sindang Ratu adalah 4.597 jiwa pada tahun 2020, yang tersebar di kampung-kampung tersebut. Sebagai bagian dari program magang Marimba (Mari Membaca), Kampung Nagajaya dipilih sebagai lokasi yang akan digarap mitigasi bencananya. Pemilihan Kampung Nagajaya didasarkan pada konsep *sister village*, yang bertujuan untuk menjadikan kampung Nagajaya ini sebagai desa Tangguh bencana dan percontohan bagi desa-desa sekitarnya. Dengan menjadi *sister village*, Kampung Nagajaya diharapkan dapat membangun system kesiapsiagaan bencana yang berkelanjutan dengan literasi membaca, yang juga dapat diadopsi oleh komunitas lain di wilayah Kecamatan Bayah.

Di Kampung Nagajaya terdapat beberapa local champion atau tokoh masyarakat yang memegang peran penting dalam keberhasilan program ini. Di Kampung Nagajaya, local champion yang memiliki pengaruh besar, yaitu:

- a. Abah Jaya, juru kunci dari Hutan Dungus Ki Haji, yang dikenal sebagai penjaga tradisi local dan pelestari hutan. Beliau memiliki wawasan

mendalam mengenai hutan adat yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Desa Sindang Ratu.

- b. Abah Tohri, Ketua RT Kampung Nagajaya, yang memiliki peran sentral dalam mengorganisir dan memobilisasi partisipasi warga. Melalui Abah Tohri juga mahasiswa magang dapat berinteraksi dan menghubungi warga sekitar mengenai proyek Marimba.

Keterlibatan kedua tokoh ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, sekaligus memperkuat sistem penanggulangan bencana berbasis komunitas. Dengan pendekatan ini, program Marimba bertujuan tidak hanya menciptakan masyarakat yang lebih tanggap bencana, tetapi juga membangun kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, tokoh lokal, dan pihak-pihak terkait.

## **1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Aktivitas pelaksanaan kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan melalui program Marimba ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan proyek literasi berbasis komunitas, khususnya di daerah rawan bencana. Secara khusus, kegiatan magang ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan pengalaman kerja *professional* sesuai *job description* berdasarkan mata kuliah yang sudah dipelajari di kampus.
2. Mengasah dan menambah *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan dalam industri komunikasi khususnya pada aktivitas *community relations*.
3. Mempelajari *business model* dan *business process* organisasi tempat magang.
4. Mengembangkan jejaring dengan *professional* dalam organisasi dan *stakeholder* organisasi.

### 1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

#### 1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang dimulai dari pertengahan 7 September dan berakhir di 7 Desember 2024 dengan total enam ratus lima puluh jam kerja sesuai dengan Panduan MBKM *Humanity Project* dan sesuai dengan arahan dari Program Studi.

#### 1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut merupakan ketentuan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa magang dalam menyelesaikan Program MBKM *Humanity Project*:

##### A. Administrasi Kampus (Universitas Multimedia Nusantara)

- 1) Menghadiri sosialisasi *MBKM Humanity Project Batch 5* yang diselenggarakan secara tatap muka oleh Program Studi Ilmu Komunikasi pada tanggal 26 Juni 2024.
- 2) Mengisi KRS dengan mata kuliah *Humanity Project* melalui *website* [myumn.ac.id](http://myumn.ac.id) dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
- 3) Mengumpulkan transkrip nilai, *curriculum vitae*, *motivational letter*, *creative proposal*, serta postingan video mengenai kebencanaan untuk mengikuti seleksi MBKM *Humanity Project Batch 5*.
- 4) Memperoleh surat penerimaan resmi untuk program *MBKM Humanity Project Batch 5*.
- 5) Menghadiri sesi orientasi *MBKM Humanity Project Batch 5* yang diselenggarakan secara tatap muka oleh Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara.
- 6) Menyelesaikan proses registrasi data melalui *platform* [merdeka.umn.ac.id](http://merdeka.umn.ac.id).

##### B. Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai project handler pada divisi *event* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan

- 2) Bimbingan selama pelaksanaan kerja magang dan penyediaan informasi dilakukan secara langsung oleh Bapak Anis Faisal Reza. Beliau berperan ganda sebagai pembimbing lapangan dan juga pemimpin dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
- 3) Proses pengisian dan penandatanganan formulir MBKM-01 hingga MBKM-04 dilakukan selama praktik kerja magang berlangsung.

C. Penyusunan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Penyusunan laporan praktik kerja magang *MBKM Humanity Project* di bimbing oleh Bapak Irwan Fakhruddin, S.Sn., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing melalui pertemuan *offline (onsite)* dan dibimbing langsung.
- 2) Laporan kerja magang diajukan dan menunggu persetujuan dari Ibu Cendera Rizky Anugrah Bangun selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.

D. Setelah mendapat persetujuan, Laporan Praktik Kerja Magang akan diajukan untuk memasuki tahap Ujian Sidang Magang Universitas Multimedia Nusantara.